

**KISAH DALAM AL-QUR'AN : TELA'AH ATAS SURAT AL-QASAS}  
(Menurut Al-Maraghi & Hamka)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Fakultas Ushuludin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Strata dalam Ilmu Theologi Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Oleh :  
Moh. Hisyam  
NIM. 04531715**

**JURUSAN TAFSIR HADITS  
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Hisyam  
NIM : 04531715  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan/ Prodi : Tafsir Hadis  
Alamat : PP. Raudlatul Iman Gadu Barat Ganding Sumenep  
Madura 69462 JATIM  
Telp/ Hp : 081802680107  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Perumnas 133. Mundu CT Yogyakarta  
Judul Skripsi : Kisah Dalam Al-Qur'an : Tela'ah Atas Surat Al-Qasas}(Menurut Al-Maraghi & Hamka)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.





**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh. Hisyam

NIM : 04531715

Judul : Kisah Dalam Al-Qur'aan : Tela'ah Atas Surat Al-Qasas} (Menurut Al-Maraghi & Hamka)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam Ilmu Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 17 April 2011

Pembimbing

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA  
NIP. 19540710 198603 1 002



Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

FM-UINK-PBM-05-07/RO

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0945/2011**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Dalam Al-Qur'an : Tela'ah Atas Surat Al-Qasas}**  
(Menurut Al-Maraghi & Hamka)

Yang dipersiapkan dan yang disusun oleh :

Nama : Moh. Hisyam  
NIM : 04531715

Telah dimunaqasyahkan pada : 28 April 2011  
dengan nilai : Memuaskan

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

**Prof. DR. H. Fauzan Naif, MA**  
NIP. 19540710 198603 1 002

Penguji I

**Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag**  
NIP : 19740126 199803 1 001

Penguji II

**M. Hisvat Noor, M. Ag**  
NIP : 19710901 199903 1 002

Yogyakarta, 28 APRIL 2011

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin, studi Agama dan Pemikiran Islam  
**DEKAN**



**Dr. Syaifan Nur, M.A.**  
NIP. 19620718 198803 1 005



**MOTTO**

**Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah)**

**Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".  
[At Taubah: 105]**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**TRANSITERASI**  
**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

**A. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

س	şad	s	es (dengan titik di bawah)
د	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Diantara hal yang menarik dari al-Qur'an adalah bahwa al-Qur'an memuat beberapa cerita / kisah kaum-kaum terdahulu, hingga jauh ke hulu sejarah peradaban umat manusia yang tak mungkin buku sejarah manapun mampu mengcover secara akurat, memang begitulah al-Qur'an dengan berbagai metodenya dalam menyampaikan dan mengekspresikan misi moralnya, ada yang berbentuk jelas perintahnya ada yang berbetuk samar seperti dalam kemasan kisah-kisah atau cerita sebagai teladan, pelajaran, peringatan. Itulah kemu'jizatan al-Qur'an yang sudah Allah sendiri menjamin kebenarannya.

Sepertiga isi al-Qur'an adalah tentang kisah-kisah dan sebagian kisah di dalam al-Qur'an ada yang secara khusus dinamakan surat al-Qasas} yaitu kisah-kisah atau cerita-cerita, di dalamnya terdapat kandungan pesan berharga dan secara khusus juga kisah tersebut mengandung nilai yang sangat penting karena menyangkut persoalan Aqidah atau ketauhidan

Untuk memfokuskan kajian di atas ada beberapa masalah pokok yang perlu ditemukan jawabannya dalam penelitian ini, yaitu apa saja kisah yang terdapat di dalam surat al-Qasas} atau kapan kisah itu diceritakan, dan bagaimana karakteristik kisah yang terdapat di dalam surat ini. Kenapa kisah tersebut diceritakan kaitannya dengan kronologi kisahnya, dan apa pula hikmah yang terkandung di dalamnya

Untuk menjawab pertanyaan diatas maka penyusun menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu berupaya memberikan keterangan dan gambaran yang sejelas-jelasnya secara sitematis, analis, dan obyektif tentang kisah-kisah yang terkandung dalam surat al-Qasas} tersebut berdasarkan penafsiran al-Maraghi dan Hamka, serta hikmah yang terkandung di dalamnya.

Maka dengan metode tersebut, harapan penyusun dapat memberikan pengetahuan baru bahwa kisah-kisah dalam surat al-Qasas} yaitu kisah Musa a.s. dan Fir'aun beserta Qarun mengandung makna dan hikmah tersendiri secara khusus pula. Bagaimana perjalanan seorang nabi atau penyampai risalah keimanan atau ketauhidan mendapatkan tantangan yang membutuhkan kesabaran, ketabahan, ketegaran hati untuk menghadapi kekejaman kaumnya sendiri. Seperti itulah kunci seorang da'i.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil 'alamin, wash-shalatu wassalamu 'ala>asyrafil anbiya>wal mursalin, wa 'ala>ahbi>washahbihi>wasallam. Waba'du.*

*Alhamdulillah*, tiada kata yang indah yang diucapkan oleh seorang hamba selain rasa syukur kepada Allah SWT atas kemudahan yang masih dirasakan hingga detik ini. Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam, penolong tentara-Nya yang memuliakan agama-Nya. Sebagai makhluk yang lemah dan banyak salahnya, patutlah penyusun merasa sangat bersyukur atas segala nikmat yang tak kunjung padam yang ia berikan kepada penulis di tengah kealpaan sebagai makhluk-Nya, yang selalu merasa takut akan murka-Nya, karena begitu sangat mudahnya ia untuk membolak-balikkan hati manusia dari jalan yang lurus ke jalan yang tak diridhoi-Nya dan juga sebaliknya.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan alam, suri tauladan dan manusia yang paling sholeh sedunia yang pernah hidup di muka bumi ini, Nabi Muhammad SAW, juga kepada segenap keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang Insya Allah kita termasuk di dalamnya yang selalu istiqomah menegakkan Islam sebagai rahmatan lil 'alamin.

Lebih khusus puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kisah Dalam AL-Qur'an (Tela'ah Atas Surat al-Qasas)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Theologi Islam dari Almamater saya Fakultas Ushuludin Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentu ini bukan akhir, tetapi saya yakin ini adalah awal dari tanggungjawab sebagai bagian dari peran akademis dan amanah cendekiawan muslim untuk terus memberikan kontribusi dalam rangka pembangunan ummat. Inilah jalan hidup yang telah dipilih. Semua ini tentunya tak akan menjadi kenyataan tanpa uluran tangan dan kepedulian dari banyak pihak.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, terlebih lagi masih terbatasnya akses referensi buku-buku utama dan minimnya hasil-hasil penelitian di bidang ini. Untuk itu, saya perlu melakukan wawancara ke berbagai pihak terkait, menghadiri berbagai forum ilmiah ekonomi Islam serta memburu berbagai literatur dari berbagai sumber. Sehingga pada akhirnya, skripsi ini dapat saya selesaikan melalui kerja keras penuh perjuangan dengan beraneka ragam kendala dan yang jelas tidak terlepas dari bantuan dan dorongan semua pihak.

Oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam saya mengucapkan rasa terima kasih dan tentu tak mencukupi hanya disampaikan dengan sekedar kata.

*Pertama* skripsi ini saya haturkan kepada :

1. Keluarga saya, Almarhum Ibu yang telah berjuang dengan gigih membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang dengan perjuangan dan pengorbanan yang luar biasa, doa selalu terpanjat agar diberikan keluasan alam barzah dan dijauhkan dari azab kubur, semoga ibu di tempatkan di tempat yang mulia di

sisi-Nya, kepada Ayah yang telah menanamkan arti kehidupan dengan membuat saya belajar pada keadaan, sehingga dapat banyak hikmah yang mendingkai dalam hati ini, yang bisa saya jadikan bekal untuk menggenggam mutiara-mutiara masa depan yang akan datang, meskipun beliau “tidak dapat mendampingi” saya dalam menempuh pendidikan.

2. Buat Anom (baca : paman) tercinta (Hamdan Muhyar) bersama nenek saya yang telah membesarkan dan banyak berkorban baik secara moril maupun materil untuk membantu saya, sebagai pengganti dari Ibu dan bapak, selama saya ditinggal ibu dan Bapak, skripsi ini saya persembahkan “khusus” buat Anom dan nenek, karena hanyalah Anom dan neneklah yang selalu melihat dan mendengar keluh kesahku selama ini, di kala ku masuk rumah sakit, dikala ku tak bisa menoleh lagi kepada Ibu dan Bapak, Anom dan neneklah sejatinya orang tuaku.
3. Buat Calon Mertuaku Ummi dan Aba serta Calon Istriku tercinta Rai'hana'tusy-Syauqiyah, “Egkaulah semangat hidupku, kita lukis bersama pintu surga-Nya dalam mengarungi bahtera hidup baru kita nanti”

*Kedua* ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah mensupport saya selama penyelesaian studi dan skripsi ini :

1. Kepada seluruh masyarakat Surokarsan Yogyakarta, Bapak Kelik Endro Suryono SH. M. Hum, Mas Zainal Arifin, dan Bapak/Ibu Jeni, Ibu Martono, dan Bapak Doni, Bapak Drs. Ruslan ABD Ghani, Bapak Wazah, Bapak/Ibu Medi

dan seluruh Jemaah Masjid Nurul Huda terimakasih atas supportnya dan telah menerima saya dengan baik selama saya kuliah di Yogyakarta.

2. Kepada Guru Spritualku K. Ali Mufti Hamid, mas Roni Mariyanto (Spesial sahabat), Kang Sholeh Ilham, Kang Sirojuddin, Gus Fa'iq Krapyak, Mas Mujtaba, Mas Asep (sahabat TH), Mbak Sari dan bang Udin (Pusham UII 2004), dan seluruh sahabat-sahabatku yang tidak bisa kusebut di sini, terimakasih atas segala bantuannya selama saya menempuh kuliah.
3. Kepada Rektor dan seluruh jajaran pejabat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, utamanya Dekan beserta staf-stafnya dan Pembimbing Akademik, Bapak Prof. Dr Muhammad Chirzin, M. Ag. dan Pembimbing skripsi saya, Bapak H. Prof. DR. Fauzan Naif, MA. saya sampaikan terimakasih atas segala bimbingannya selama saya menjadi santri di Fakultas Ushuludin Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga ilmu yang saya dapatkan menjadi ilmu yang dapat bermanfaat bagi masa depan. Amien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
NOTA DINAS .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
TRANSLITERASI .....	vi
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Telaah Pustaka .....	11
E. Metode Penelitian .....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KISAH DALAM <i>AL-QUR'AN</i> .....	17
A. Pengertian Kisah .....	17
B. Macam-Macam Kisah dalam <i>Al-Qur'an</i> .....	19
C. Kisah terbaik dalam al-qur'an .....	21
D. Karakteristik Kisah dalam <i>Al-Qur'an</i> .....	24
E. Tujuan dan Faedah Kisah Dalam <i>Al-Qur'an</i> .....	26
1. Tujuan Kisah dalam Al-qur'an .....	26
2. Faedah Kisah dalam Al-qur'an .....	28
3. Pandangan Orientalis Terhadap Kisah Dalam Al-Qur'an .....	33
4. Relevansi Al-Qur'an dengan Kisah .....	35

<b>BAB III TELA'AH TERHADAP KISAH DALAM SURAT AL-QASAS{</b>	<b>38</b>
<b>A. Kisah-kisah yang terdapat dalam Surat al-Qasas</b>	<b>38</b>
1. Kisah Lahirnya Nabi Musa	38
2. Nabi Musa AS. Kembali Ke Mesir Dan Mendapat Wahyu Untuk Berdakwah Kepada Fi'aun	41
3. Kisah Nabi Musa (bertemu dengan Jodohnya) dan keluarga Nabi Harun	43
4. Kisah " Konglomerat " Qarun	48
<b>B. Kronologi Turunnya kisah dalam surat Al-Qasas{</b>	<b>54</b>
 <b>BAB IV TAFSIR SURAT AL-QASAS{ DAN HIKMAH YANG DIKANDUNGNYA</b>	 <b>59</b>
<b>A. Penafsiran Para Ulama Tafsir mengenai Kisah dalam Surat Al-Qasas}</b>	<b>59</b>
1. Penafsiran Syekh Ahmad Musthofa Al-Maraghi dalam kitab Al-Maraghi	59
a. Pokok-pokok kandungan ayat dalam surat Al-Qasas}	63
b. Kronologi turunnya surat Al-Qasas}	64
2. Penafsiran Hamka Dalam Surat Kitab Al-Azhar Terhadap Kisah dalam Surat <i>Al-Qasas}</i>	72
a. Kronologi turunnya surat Al-Qasas dalam kitab al-Azhar	72
b. Pokok-Pokok Kandungan Ayat di dalam Tafsir Al-Azhar	75
<b>B. Hikmah Kisah yang terdapat Dalam Surat Al-Qasas}</b>	<b>77</b>
 <b>BAB V PENUTUP</b>	 <b>81</b>
<b>A. Kesimpulan</b>	<b>82</b>
<b>B. Penutup</b>	<b>82</b>



# BAB I

## PENDHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

*Al-Qur'an* adalah kitab pertama yang dikenal oleh umat manusia, yang berbicara tentang hukum-hukum sejarah dalam masyarakat<sup>1</sup>. Hukum-hukum tersebut sebagaimana hukum alam, tidak mungkin mengalami perubahan.<sup>2</sup>

Sebagai kalamullah, *al-Qur'an* tentu berbeda dengan karya-karya manusia dan tidak banyak orang mampu mengkaji kandungan *al-Qur'an* dengan mudah, melainkan perlu piranti keilmuan yang integral, tidak cukup hanya dengan satu pendekatan disiplin keilmuan saja. Hal ini karena *al-Qur'an* tidak hanya berkaitan dengan eksistensi manusia, tetapi juga dengan alam semesta. Oleh karena itu, banyak tema yang dibahas dalam *al-Qur'an*, antara lain: akidah, akhlak, hukum, hubungan sosial, iptek, filsafat, sejarah dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Salah satu metode *al-Qur'an* dalam menyampaikan ayat-ayatnya, ada yang dalam bentuk ekspresi langsung dan jelas, seperti perintah berbuat adil<sup>4</sup> dan perintah untuk taat kepada Allah, rasul-Nya, Ulil Amr.<sup>5</sup> Dan ada juga yang

---

<sup>1</sup> M. Quraish shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 245.

<sup>2</sup> Qs. al-Ahzab : 62, Qs. Fathir : 43

<sup>3</sup> . Baqir Hakim, *Ulumul al-Qur'an* (terj), (Jakarta: Al-huda, 2006), hlm. 513.

<sup>4</sup> Qs. an-Nisa> : 135, Qs. al-Maidah : 8, Qs. al-An'am : 158.

<sup>5</sup> Qs. an-Nisa> : 59.

dikemas dalam bentuk tidak langsung dan agak samar, seperti misi moral keagamaan yang ada dalam kisah umat terdahulu.

Kisah-kisah dalam *al-Qur'an* merupakan kisah nyata, yang kebenarannya telah dijamin oleh Allah SWT.<sup>6</sup> Kisah-kisah tersebut merupakan tanda bukti kebenaran ajaran *al-Qur'an*, juga sebagai teladan, pelajaran dan peringatan<sup>7</sup>.

Sebagai produk wahyu, kisah *al-Qur'an* bukanlah sembarangan kisah. Ia memiliki tujuan luhur, yakni menyampaikan pesan-pesan *al-Qur'an* untuk mengajarkan, membimbing dan mengingatkan manusia untuk dapat mengikuti hukum-hukum Allah SWT. sesuai dengan petunjuk *al-Qur'an*. Sebab, diantara tujuan *al-Qur'an* adalah supaya kisah yang dipaparkan di dalamnya dijadikan ibrah untuk memperkokoh keimanan dan membimbing ke arah yang benar.<sup>8</sup> Tidak mengherankan jika kemudian *al-Qur'an* menyatakan dengan bahasa yang tegas tentang perlunya manusia bercermin untuk mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut.<sup>9</sup> Dan diantara kisah-kisah dalam *al-Qur'an* sangat banyak sekali, terutama kisah-kisah para nabi terdahulu, yang mengandung informasi mengenai dakwah mereka kepada kaumnya. Kisah yang berhubungan dengan

---

<sup>6</sup> Qs. Al-Imron : 62 Qs. al-Kahfi : 13

<sup>7</sup> M. Quraish Sihab, *Mu'jizat al-Qur'an: ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib* (Bandung : Mizan, 1997) hlm. 195-220

<sup>8</sup> Agil Husein al-Munawar dan Masykur Hakim, *I'jaz al-Qur'an dan Metodologi Tafsir* (Semarang : Toha Putra, 1994), hlm. 125.

<sup>9</sup> Bey Arifin, *Rangkaian cerita dalam Al-Qur'an*, terj. Mudzakir (Jakarta : Lentera Antar Nusa, 2001), hlm. 5

masa lalu, dan kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa pada masa Rasulullah<sup>10</sup>.

Selain mengandung informasi penting tentang dakwah, kisah-kisah dalam *al-Qur'aṅ* memiliki faedah, diantaranya menjelaskan asas-asas dakwah menuju Allah, meneguhkan hati Rasulullah, membenarkan nabi terdahulu dan banyak faedah lainnya yang bisa dipetik di dalamnya<sup>11</sup>.

Dari banyak peneliti terungkap bahwa dalam *al-Qur'aṅ* terdapat 35 surat yang memuat kisah-kisah dan kebanyakan surat-surat itu panjang-panjang. Sementara itu, jumlah ayat yang mengemukakan kisah-kisah menempati bagian yang besar. Tidak kurang dari 25% ayat yakni 1600 ayat kira-kira 6.219 (bdk. Arifin, menyebutkan jumlah 6.236) ayat – mengemukakan kisah-kisah tentang rasul dan nabi-nabi. Selain jumlah 1.600 ayat tersebut, masih terdapat sejumlah ayat lain dalam bentuk kisah yang dipakai untuk mengemukakan perumpamaan-perumpamaan (ayat tamtsiliyah) dan kisah-kisah lain.<sup>12</sup>

Di samping ayat-ayat tentang kisah-kisah dalam *al-Qur'aṅ* mengungkapkan perumpamaan, juga sebagai bukti historis relasi sosial para nabi dan umat terdahulu dan pelajaran bagi umat saat ini, kemasan kisah-kisah

---

<sup>10</sup> Muhammad Chirzin, *al-Qur'aṅ dan Ulumul Al-Qur'aṅ*, Yogyakarta, Dana Bhakti Prima Yasa, 2003) hlm 119.

<sup>11</sup> Manna' Kholil al-Qatṭān, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'aṅ*, terj. Mudzakir AS. (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2007) hlm 438.

<sup>12</sup> Soeratno, Siti Chamamah, *Kisah-kisah dalam al-Qur'aṅ Persepsi Masyarakat Indonesia*, dalam buku Mahfud Moh. (ed), "*Spiritual al-Qur'aṅ dalam Membangun Kearifan Ummat*", (UII Press, Yogyakarta 1997) lihat juga Howard M Federspiel, *Kajian Al-Qur'aṅ di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraisy Shihab*, (Bandung : Penerbit Mizan 1994) hlm 192.

tersebut menunjukkan dialektika historis antara ajaran (*syari'ah*) yang dibawa para nabi dan (ajaran) budaya masyarakat lokal pada masanya, baik tradisi budaya buruk atau yang baik, penuh manfaat atau *madbrrah*. Dalam konteks ini, Muhammad Ahmad Khalafullah<sup>13</sup> mengutip pernyataan Rasyid Ridla dalam kitab al-Manar juz 1, hlm. 399 :

“...Telah saya jelaskan berkali-kali bahwa kisah-kisah dalam *al-Qur'an* sebagai mau'izah (peringatan) dan 'Ibrah(pelajaran), bukan hanya sebagai catatan sejarah, tapi juga untuk menceritakan akidah yang haq dan batil dan menjelaskan tradisi budaya mereka(masyarakat) yang benar dan bohong(salah) dan kebiasaan mereka yang mengandung manfaat dan *madbrrah*...”

Kisah-kisah *al-Qur'an* tidak hanya memiliki karakteristik seni mandiri saja, baik dalam topik maupun metode pengungkapannya, sebagaimana *al-Qur'an* juga tidak hanya memaparkan sejarah orang-orang terdahulu dan merekam kehidupan serta urusan mereka, seperti yang dilakukan para sejarawan.

Sebagaimana diketahui bahwa *al-Qur'an* diturunkan sebagai guiden (*huda*) bagi umat manusia, karenanya ia akan selalu hidup bersama manusia. Dengan kata lain bahwa *al-Qur'an* layaknya manusia, ia juga memiliki ruh seperti halnya manusia, Mahmoud Ayuob<sup>14</sup>, ulama kontemporer Libanon mengatakan:

“..meskipun *al-Qur'an* mengambil bentuk dan karakter seperti manusia, dalam esensinya ia tetap menjadi produk langit yang bebas dari batasan-batasan yang dimiliki suara dan tulisan manusia. Karena *al-Qur'an* adalah

---

<sup>13</sup> . Muhammad Ahmad Khalafullah, *Al-Fan Al-Qashsh> Fi al-Qur'an al-Karim*, (Kairo:Sina, 1999), hlm. 74.

<sup>14</sup> . Farid Esack, *Samudra al-Qur'an* (terj), (Yogyakarta:Diva, 2007), hlm. 42.

pertemuan antara eksistensi manusia dengan transendensi wahyu Tuhan, maka ia dikaruniai jiwa layaknya manusia, dibekali perasaan dan emosi, siap untuk menghadapi orang-orang yang meninggalkannya semasa hidupnya dan untuk bersaksi bagi mereka yang hidup dengan mengamalkan ajaran-Nya di hari kebangkitan..”

Pernyataan Mahmoud Ayoub di atas ingin menegaskan bahwa *al-Qur'an* dapat menjadi saksi sejarah perjalanan umat manusia. Sebagai kitab sejarah, *al-Qur'an* banyak menjelaskan kisah-kisah nabi dan masyarakat terdahulu tentang ketaatan dan pengingkarannya terhadap nabi-nabi dan kitab-kitab Allah sebelumnya.<sup>15</sup> Hal ini karena – dalam perspektif Islam – *Al-Qur'an* adalah kitab terakhir, penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Kandungan *al-Qur'an* tentang sejarah atau kisah-kisah tersebut dikenal dengan istilah *Qashs/al-Qur'an* (kisah-kisah *al-Qur'an*).<sup>16</sup>

Namun demikian kisah dalam *al-Qur'an* tidak terkumpul dalam satu surat saja, akan tetapi ada 3 kisah yang terdapat dalam satu surat dan kemudian suratnya dinamai surat *al-Qashs* yaitu beberapa cerita, dari nama ayatnya 3 kisah tersebut nampak istimewa terkumpul dalam surat yang memang dikhususkan untuk kisah tersendiri.

Nama surat ini diambil dari kalimat “*al-Qashs*” yang tersebut pada ayat ke 25, yaitu menceritakan bahwa tatkala nabi Musa a.s. telah sampai ke negeri

---

<sup>15</sup> . Ramdhān al-Buṭṭī, *Min Rawā'ieḥ Bayān*. (Libanon, Makatabah al-Farabi, 1977), hlm. 229

<sup>16</sup> . Istilah *Qashs* (kisah-kisah) dalam *Al-Qur'an* berbeda dengan istilah *hikayah*, *riwayah*, *ahkbar* dan *anba'*, walaupun secara substantif memiliki kesamaan arti. Dr. Faliḥ ar-Rabi'iy, *Al-Qashs/al-Qur'ani* (Kairo: Dar al-Tsaqafah, 2002), hlm. 10-11.



Madyan : “maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syu'aib) diceritakanlah segala kisah (mengenai dirinya), Syu'aib berkata: "Janganlah kamu takut. kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu".

Surat yang satu ini yaitu *al-Qashsh* menceritakan kepada engkau (nabi Muhammad Saw.) dari hal cerita pertentangan, perjuangan dan perlawanan di antara nabi Musa a.s. dan Fir'aun (sebagai tokoh antagonis dalam kisah surat ini). Perjuangan diantara Musa a.s. dan Fir'aun yang membawa Kebenaran Tuhan dengan Fir'aun yang mau benar sendiri dan menolak kebenaran Tuhan<sup>17</sup>. Fir'aun seorang raja yang lalim dari Mesir. Dia tidak hanya dzalim kepada rakyatnya, terutama bani Isra'il, tapi juga lalim terhadap Allah SWT. dengan mengklaim dirinya sebagai Tuhan, kekuasaan mutlak ditangannya bukan digunakan untuk memakmurkan rakyat Mesir, tetapi justru menindas dan memeras mereka. Segala cara dipakai oleh Fir'aun untuk mewujudkan obsesinya untuk menjadi tuhan di dunia<sup>18</sup>. Kisah ini, juga berisi pengalaman dan perasaan hidup Musa a.s. sejak mulai lahir ke dunia sampai dihanyutkan ke sungai Nil oleh ibunya,<sup>19</sup> sampai dipungut orang dibawa ke dalam istana Fir'aun. Sampai pula diangkat anak oleh Fir'aun dan isterinya, selanjutnya sampai beliau terlanjur

---

<sup>17</sup> Hamka (H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah), *Tafsir Al-Azhar*, (Singapore : Pustaka Nasional Pte Ltd, 2007) Jilid 7 Hal. 5296

<sup>18</sup> Allah menggambarkan hal ini dalam Surat *al-Qashsh*, ayat ke 4 “*Sesungguhnya fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan. Sesungguhnya Fir'aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.*”

<sup>19</sup> Qs. *al-Qashsh*: 7



memukul seorang, sampai mati. Kemudian dari kisah itu beliau melarikan diri ke negeri Madyan, dan menjadi pengembala kambing sebagai maskawin di sana<sup>20</sup>, dan kemudian pulang kembali ke Mesir, sampai berhadapan dengan Fir'aun sampai akhirnya terbelahlah laut sebagaimana telah dikisahkan pula di surat-surat yang lain, dan di dalam surat *al-Qashsh* inilah agak lengkap kisah perjuangan nabi Musa a.s. daripada ayat-ayat yang lain.

Selanjutnya pada akhir surat *al-Qashsh* ini ada lagi sebuah kisah, yaitu kisah “konglomerat” Qarun<sup>21</sup>. Qarun juga seorang di antara kaum Musa a.s. setelah mereka merdeka dari pengaruh Fir'aun. Qarun sangat loba kepada harta benda, sehingga hidupnya hanya digunakan untuk mengumpulkan kekayaan. Setelah kekayaan tercapai, Qarun lupa kepada jalan yang lurus dalam hidup. Akhirnya Qarun dan hartanya ditenggelamkan oleh Allah SWT.

Dua kisah inilah di dalam surat *al-Qashsh* untuk dijadikan perbandingan bagi umat manusia yaitu, kisah dari “Gila Kebesaran” yang mempengaruhi diri Fir'aun dan “gila Harta” yang mempengaruhi diri Qarun. Keduanya adalah cerita ketauhidan dan moral keagamaan dalam status sosial dan akhir keduanya sama saja nasibnya, bila tergila-gilanya Fir'aun terhadap kebesaran, dia tidak memperdulikan lagi nilai-nilai kedudukan kepada Allah SWT. Dia telah merasa

---

<sup>20</sup> Qs. *al-Qashsh*: 27 dan ayat ini yang kemudian dijadikan dalil bolehnya sewa menyewa oleh Imam Syafi'ie, Allah SWT menyebutkan diantara para nabinya telah mempekerjakan dirinya selama setahun sebagai ganti mahar terhadap istrinya, lihat Al-Farran, Syekh Ahmad, *Tafsir Imam Syafi'ie, Menyelami Kedalaman Kandungan Al-Qur'an*, terj. (Jakarta Timur : Gema Insani 2008) hlm. 26-29

<sup>21</sup> Qs. *al-Qashsh*: 76-84

dirinya jadi Tuhan pula, karena dengan kekuasaan yang besar itu dia merasa tidak ada manusia yang akan dapat menantangnya lagi. Demikian juga Qarun, setelah kekayaan terkumpul dalam tangannya, dia merasa bahwa dia telah sampai ke puncak! Tidak ada lagi orang akan dapat mengatasi dia. Namun akhir dari kedua kegilaan sama saja, yaitu sama-sama dengan tidak disangka-sangka. Sama-sama karam tenggelam tidak dapat bangkit lagi. Orang-orang yang tadinya berkerumun memuja dan memuji tidak mendekati lagi dan tidak dapat menolongnya.

Begitulah kurang lebihnya surah *Al-Qashsh* ini diceritakan kepada nabi Muhammad Saw., sehingga kebenaran akan turunnya *al-Qur'an*, biarpun ahli kitab kalau diberi hidayah oleh Allah SWT. maka dia akan mengimani pula. “dan sungguh, Kami telah menyampaikan perkataan ini (*al-Qur'an*) kepada mereka agar mereka selalu mengingatnya”.<sup>22</sup>

Kisah-kisah dalam surat *al-Qur'an* haruslah diimani, karena sebagaimana telah dijelaskan di dalamnya, *al-Qur'an* juga sebagai hudan<sup>23</sup> (Petunjuk), rahmah<sup>24</sup> (anugerah), Musaddiq<sup>25</sup> (menjelaskan kitab-kitab sebelumnya), nazir<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> *Al-Qashsh* : 51 dan hadits tentang hal ini, diriwayatkan dari Ibnu Qatadah, dia berkata, “Kami diberi tahu bahwa ayat ini turun tentang beberapa orang Ahli Kitab yang dahulu berada di atas kebenaran, lalu mereka beriman ketika Allah mengutus Muhammad. Diantara mereka adalah Salman dan Abdullah bin Sallam” lihat As-Suyuthi Jalaluddin, *Asbabun Nuzul : Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2008) hlm. 422

<sup>23</sup> Qs. al-Baqarah : 2, Luqman : 3, dan Az-Zumar Ayat : 41

<sup>24</sup> Qs. Luqman : 3, dan Al-Isra

<sup>25</sup> Qs. Al-An'am : 92

<sup>26</sup> Qs. al-Furqan : 1 al-Isra' : 105, Maryam : 87

(memberi peringatan), *mubin*<sup>27</sup> (menjelaskan berbagai persoalan), *basyir*<sup>28</sup> (memberi kabar suka), *tazkirah*<sup>29</sup> (mengingatkan ataupun melakukan pencegahan), *al-furqan*<sup>30</sup> (pembeda antara yang benar dan yang salah), *al-Kitab*<sup>31</sup> (kitab), yang harus diikuti oleh manusia. Dan meskipun keluarga nabi sendiri kalau tidak mendapatkan petunjuk dari Allah SWT. maka dia tidak akan mengimani kebenaran *al-Qur'an* .

Imam Muslim dan lain-lain meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda kepada pamannya, “Ucapkanlah laa ilaaha illallah agar aku dapat bersaksi untukmu di akhirat” sang paman menjawab “seandainya wanita-wanita Quraisy tidak akan mengejekku dengan mengatakan, ‘Dia melakukannya karena ketakutan’, niscaya kuturuti keinginanmu sehingga kamu senang!” maka Allah menurunkan Ayat ke 56 dari surat *al-Qashsh* ini, “sungguh engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, .....

.....<sup>32</sup>

Topik-topik kisah di atas termasuk dalam lingkup persoalan aqidah dan keimanan, dan untuk mengambil hikmah dari semua kisah nabiyallah Musa a.s.

---

<sup>27</sup> Qs. al-Hijr : 1, al-Kahfi : 2-4, asy-Syu'ara' : 2, an-Naml : 1, az-Zukhruf : 2, dan Maryam : 97.

<sup>28</sup> Qs. al-isra' : 9 dan 105, Qs. Maryam : 97

<sup>29</sup> Qs. al-Insan : 29, 'Abasa : 11

<sup>30</sup> Qs. al-Furqan : 1

<sup>31</sup> Qs. al-Baqarah : 2 dan 121, Ali Imran : 7, al-Maidah : 16, ar-Ra'du : 38, Ad-Dukhan : 2-5, al-Ahqaf : 2

<sup>32</sup> As-Suyuthi, Jalaluddin, *Asbabun Nuzul : Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an* terj. (Jakarta : Gema Insani, 2008) hlm. 423-424

dan Fir'aun sebagai pemeran “antagonis” sampai kisahnya “konglomerat” Qarun maka diperlukan pemaparan lebih lanjut di bab yang lain nantinya.

## **B. Rumusan Masalah.**

Dari beberapa informasi di atas dari kisah-kisah nabi Musa a.s. dan Fir'aun beserta Qarun di dalam surat *al-Qashsh* dapat dirumuskan permasalahannya sebagai landasan pembahasan skripsi ini, yaitu :

1. Apa saja kisah-kisah yang terkandung dalam Surat *Al-Qashsh* menurut tafsir Al-Maraghi dan Hamka?
2. Apa saja pesan-pesan dalam kisah-kisah Surat *Al-Qashsh* tafsir Al-Maraghi dan Hamka ?
3. Apa saja korelasi pesan-pesan dalam kisah-kisah Surat *Al-Qashsh*/tafsir Al-Maraghi dan Hamka?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap beberapa masalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai kisah-kisah yang terdapat dalam surat *al-Qashsh*?
2. Mengetahui kronologi kisah-kisah dalam surat *al-Qashsh* bagaimana ia diturunkan?

### 3. Mengetahui hikmah-hikmah yang terkandung di dalam kisah surat *al-Qashs*

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini harapan penyusun dapat memberikan kontribusi, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Dan secara teoritis, penelitian ini penulis harapkan dapat mencapai target berikut:

1. Mampu mengungkap kisah yg terdapat dalam surat *al-Qashs* yaitu kisah perjuangan Nabi Musa a.s. beserta ummatnya.
2. Mampu menemukan bentuk dan jenis karakter serta kronologi pada kisah-kisah *al-Qur'an* dalam surat *al-Qashs*
3. Mampu menemukan hikmah dari kisah-kisah *al-Qur'an* dalam surat *al-Qashs*

Lebih dari itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi para pengkaji *al-Qur'an* dan penemuan hikmah di dalamnya.

#### D. Telaah Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah yang ditemukan oleh penyusun terkait dengan kisah dalam *al-Qur'an*. Bahasan tentang kisah dalam *al-Qur'an* dapat ditemui pada Skripsi Susilo Eko Pramono "Studi Kitab Qashs al-Anbiya> Karya Ibnu Katsir" di dalamnya mengupas kisah-kisah para nabi dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir, kemudian pada skripsinya Muhammad Yahya "*Al-Qashs al-Qur'an* Persepektif Al-Jabiri" di dalamnya membahas tentang kisah-kisah dalam *al-Qur'an* menurut pandangan Al-Jabiri, kemudian ada skripsinya Ade Halimah

yang berjudul “*Kisah dalam al-Qur’ān : Studi Komparatif Pandangan Sayyid Qutb dan Muhammad Ahmad Khalafullah*” dan pada penelitiannya konsepsi dari pandangan Sayyid Qutb dan Ahmad Kholafullah, Sayyid Qutb menganggap kisah dalam *al-Qur’ān* tunduk dan terikat pada tujuan agama yang diinginkan, bedanya dengan Muhammad Ahmad Kholafullah menjelaskan bahwa kisah dalam *al-Qur’ān* bertujuan: pertama, meringankan kesengsaraan hati Nabi Muhammad Saw. dan pengikutnya; kedua, mengarahkan hati pada aqidah dan prinsip-prinsip agama islam; ketiga, membangkitkan ketenangan dan ketakutan jiwa<sup>33</sup>.

Ada beberapa karya yang mengupas tentang kisah-kisah dalam *al-Qur’ān* surat *al-Qashsh* seperti bukunya Mana’ul Qathan “*Pembahasan Ilmu Al-Qur’ān / Mabaahits fi ‘Ulum al-Qur’ān*” yang di dalamnya tidak hanya menjelaskan tentang arti kisah dan macam-macam kisah beserta hikmahnya, namun buku ini juga menjelaskan pengaruh kisah *al-Qur’ān* pada pendidikan dan pengajaran, tidak diragukan lagi bahwa kisah dalam *al-Qur’ān* mempunyai hikmah yang halus, meresap ke dalam jiwa orang yang mendengarnya, dengan mudah menembus sampai ke dalam jiwa dan mempengaruhi seluruh perasaan, sangat membantu para pendidikan untuk mencapai berhasilnya apa yang dicita-citakannya<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup> Ade Halimah, “*Kisah Dalam Al-Qur’ān : Studi Komparatif Pandangan Sayyid Qutb dan Muhammad Ahmad Kholafullah*” Skripsi Fakultas Ushuluddin Sunan Kali Jaga, 2003

<sup>34</sup> Mana’ul Qathan, “*Pembahasan Ilmu Al-Qur’ān/ Mabaahits fi ‘Ulum Al-Qur’ān* ” (Jakarta : PT. Renika Cipta 1995) hlm. 151



Kemudian beberapa karya ilmiah yang lain, ditulis oleh A. Mudjab Mahalli dengan judul “*Kisah-Kisah ‘Pelipur Lara’*” yang mengupas tentang beberapa kisah di dalam *al-Qur’an* dan beberapa tujuannya. Kemudian Siti Chamamah Soeratno dalam karya ilmiahnya juga yang berjudul “*Kisah-Kisah dalam Al-Qur’an Persepsi Masyarakat Indonesia*” ia mengupas semua kisah dalam *al-Qur’an* termasuk merinci maksud dan tema beserta hubungan dari ayat yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya karya ilmiah Yunahar Ilyas yang berjudul “*Musa, Fir’aun, dan Qarun: Kajian Kisah atas Juz 20*” beserta Karya A. Malik Madany “*Mengambil Hikmah dari Rangkuman Kisah*” ia memperhatikan pokok-pokok kandungan di dalam *al-Qur’an* di dalam setiap ayatnya.<sup>35</sup> Dan penyusun belum menemukan pembahasan pembahasan secara khusus tentang kisah-kisah di dalam *al-Qur’an* surat *Al-Qashsh*

#### **E. Metode Penelitian.**

Penelitian ini, penelitian kepustakaan (Library research) yang di fokuskan pada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian,<sup>36</sup> yaitu Kisah-kisah di dalam *al-Qur’an* surat *al-Qashsh*.

Data-data yang digunakan dalam skripsi ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah buku-buku atau literatur-literatur yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Dalam hal ini, data primer yang digunakan

---

<sup>35</sup> Ketiga karya ilmiah ini dikumpulkan dalam satu buku dalam buku “*Spiritual al-Qur’an dalam Membangun Kearifan Ummat*”, Mahfud Moh. / editor (et.al) (UII Press, Yogyakarta1997).

<sup>36</sup> Kartini, *Pengantar Metode Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju 1996), hlm 33.

adalah kitab-kitab tafsir, dan buku terkait yang mendukung seperti telah dikupas pada tela'ah pustaka di atas. Sebagai referensi utama tela'ah ini adalah kitab tafsir yakni Tafsir al-Maraghi karya Ahmad Musthofa al-Maraghi, Tafsir al-Azhar karya HAMKA, Pemilihan kedua mufasir ini didasarkan pada alasan bahwa keduanya memang sama-sama mufasir yang bermanhaj *ra'yi*, al-Maraghi sebagai mufasir yang bermanhaj *ra'yi* (rasio) ternyata memiliki kelebihan tersendiri dalam menyajikan tafsirnya, demikian juga HAMKA dipilih, selain sebagai karena ia bermanhaj juga *ra'yi* (rasio) dan juga sebagai mufassir Indonesia, namun ia memiliki keunikan sendiri dibandingkan al-Maraghi, ia nampaknya lebih santun dalam memaparkan ulasan-ulasan tafsirnya. Hal ini yang membantu penyusun dalam mengupayakan dan mengkontekstualisasikan kisah-kisah di dalam *al-Qur'an* surat *al-Qashsh* dengan kondisi saat ini.

Adapun data sekundernya adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa buku, artikel, maupun tulisan ilmiah tentang tema sekripsi ini.

Kemudian pengolahan data penelitian ini menggunakan :

- a. Metode deskriptif, yaitu metode yang berfungsi untuk memaparkan dan memberikan penjelasan secara mendalam mengenai sebuah data.
- b. Metode analisis, yaitu metode yang berfungsi untuk memeriksa data-data yang ada secara konseptual, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan

permasalahan, dengan maksud untuk memperoleh kejelasan atas data yang sebenarnya<sup>37</sup>.

Dengan demikian, kajian dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif, yaitu memberikan keterangan dan gambaran yang sejelas-jelasnya secara sistematis, obyektif, kritis dan analitis tentang kisah-kisah di dalam *al-Qur'an* surat *al-Qashsh* beserta hikmah yang terkandung di dalamnya.

Adapun metode kesimpulannya yang akan digunakan dalam kajian ini adalah :

- a. Induksi, yaitu metode pemahaman yang berpijak dari penjelasan khusus kemudian diformulasikan dalam suatu kesimpulan konseptual yang bersifat umum dalam rangka memperoleh gambaran utuh tentang tema yang dibahas<sup>38</sup>.
- b. Deduksi, yaitu metode pemahaman yang berpijak pada konsep umum untuk memperoleh gambaran holistik dari pemaparan tema<sup>39</sup>.

#### **F. Sistematika Pembahasan.**

Untuk memudahkan pembahasan secara runtut, maka perlu tulisan ini, dibuatkan sistematika pembahasan, sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan, yang mana bab ini akan memaparkan latar belakang masalah. Dari latar belakang masalah itu kemudian

---

<sup>37</sup> Anton Baker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius 1994). Hlm. 70.

<sup>38</sup> Lois O. Katsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Suyono Sumargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992 hlm. 18.

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, Jilid I (Yogyakarta : Andi Ofset, 1995) hal 42

dilakukan pembatasan terhadap persoalan yang akan diteliti dan kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Tujuannya dan kegunaan penelitian untuk mengetahui pentingnya suatu penelitian, kejelasan suatu permasalahan, serta maksud dari penelitian itu sendiri. Kemudian dibahas metodologi penelitian yang digunakan sebagai pijakan dalam proses penelitian supaya lebih terarah. Setelah itu, tinjauan pustaka, dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, menguraikan tentang kisah, yang berisikan pengertian tentang kisah, macam-macam kisah dalam *al-Qur'aḥ*, karakteristik kisah, faedah dan kegunaan kisah, serta relevansi kisah *al-Qur'aḥ* dengan sejarah.

Bab ketiga, membahas tentang penafsiran para mufassir tentang kisah-kisah di dalam *al-Qur'aḥ* surat *al-Qashḥ*, serta penjabaran beberapa kisahnya beserta kronologinya.

Bab keempat, mengemukakan analisis terkait dengan fokus pembahasan, yang meliputi kronologi kisah beserta kandungan hikmah yang terkandung di dalamnya, kemudian kisah tersebut dikonteksualisasikan dengan kehidupan saat ini.

Bab terakhir yaitu bab kelima, yakni kesimpulan dari hasil-hasil pembahasan beserta saran kata penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

Setelah penyusun menyelesaikan pembahasan dalam skripsi ini, kiranya dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Surat *al-Qashs* atau kisah Musa merupakan kisah para nabi paling Agung yang diceritakan dalam *al-Qur'an*, yang di dalamnya Allah memujinya, memperluas dan memanjangkan kisahnya melebihi pujiannya terhadap kisah lainnya, dan kisah ini mengandung ketauhidan atau aqidah.
2. Kronologi ceritanya diturunkan atas beberapa hal :
  - a. Surat *al-Qashs* diturunkan ketika kaum muslimin masih dalam keadaan lemah ketika mereka masih dibelenggu kekejaman kaum Musyrikin Makkah sebagai penguasa Makkah.
  - b. Allah mau menghibur nabi Muhammad ketika dia menghadapi kaum Qurays Makkah, bahwasanya kejamnya kaum Qurays sama saja dengan kejamnya kaumnya nabi Musa, dan beliau merasa rindu kepada mekkah.
  - c. Allah berkeinginan untuk menghibur nabi Muhammad Saw., di waktu beliau sedih saat pamannya Abdul Muthalib mau meninggal.
  - d. Kisah dalam surat *al-Qashs* adalah kisah para nabi terdahulu, kisah-kisah yang terjadi pada masa lalu dan kisah yang berhubungan dengan peristiwa pada masa Rasulullah SWT.

- e. Meneguhkan hati Rasulullah dan hati umat Muhammad atas agama Allah, memperkuat kepercayaan orang mukmin tentang menangnya kebenaran dan para pendukungnya serta hancurnya kebatilan dan para pembelanya.
3. Hikmah terpenting dalam surat *al-Qashs* ini memberikan pengharapan besar kepada nabi Muhammad bahwasanya perjuangannya menegakkan kalimat Tuhan, melaksanakan penyebaran cita *al-Qur'an* tidaklah sia-sia, suatu waktu kelak pasti kembali pada tempat yang terpaksa ia dia tinggalkan, karena diusir oleh kaumnya, yaitu kota Makkah, sebagaimana Musa pun yang terpaksa meninggalkan Mesir dan hidup mengasingkan diri di negeri Madyan sampai 10 tahun dikembalikan Tuhan akhirnya ke negeri yang terpaksa di tinggalkannya itu. Cuma syaratnya satu saja, seperti ditegaskan dalam akhir surat *al-Qashs* yang ke 88 yaitu pegang teguh pendirian, yaitu tidak menyeru tuhan yang lain selain Allah, dan jangan takut menghadapi apapun jua rintangan yang ada di hadapan. Sebab segala sesuatu itu pasti binasa, hanya Tuhan yang kekal selalu, yang tidak pernah binasa.

## **B. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.



Ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Penulis berharap, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis sendiri. Tidak lupa penulis mohon maaf, apabila dalam penyusunan kalimat maupun bahasanya masih dijumpai banyak kekeliruan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan di masa mendatang.

Mudah mudahan apa yang penulis buat ini mendapat ridha dari Allah yang Maha Pemurah. Semoga kita semua termasuk dalam golongan orang-orang yang beruntung di akhirat nanti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, serta orang tua semoga menambah pengetahuan dalam mendidik anak. Amin ya-rabbal alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Daftar Pustaka

- Abu Ishaq Ahmad bin Muhammad Ibn Ibrahim an-Naisaburi. Qisas Anbiya. (Beirut: Dar al-Fikr).
- Ade Halimah, "Kisah Dalam *Al-Qur'an* : Studi Komparatif Pandangan Sayyid Qutb dan Muhammad Ahmad Kholafullah" Skripsi Fakultas Ushuluddin Sunan Kali Jaga, 2003.
- Agil Husein al-Munawar dan Masykur Hakim, I'jaz *al-Qur'an* dan Metodologi Tafsir (Semarang : Toha Putra, 1994)
- Ahmad Musthofa Al-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 20, (CV Toha Putra Semarang 1993)
- Anton Baker dan Ahmad Haris Zubair, Metodologi Penelitian Filsafat (Yogyakarta: Kanisius 1994).
- Azha Nabil, Tafsir Al-Maraghi: Tafsir Termasyhur dari Abad Dua Puluh <http://www.thohiriyah.com>, diakses tanggal 13 Pebruari 2011
- Baqir Hakim, *Ulumul al-Qur'an* (terj), (Jakarta: Al-Huda) 2006
- Bey Arifin, Rangkaian cerita dalam *Al-Qur'an* , terj. Mudzakir (Jakarta : Lentera Antar Nusa, 2001)
- Darul mannan, Kitab Tafsir Al-Maraghi, <http://hamkamodern.blogspot.com/2009/07/metode-tafsir-al-azhar.html> (di akses tanggal 12 April 2011)
- DR. Falih ar-Rabi'iy, *Al-Qashsh/Al-Qur'an* i> (Kairo: Darl Tsaqafah, 2002)
- Farid Esack, Samudra *al-Qur'an* (terj), (Yogyakarta:Diva, 2007)
- Hamka (H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah), Tafsir Al-Azhar, Jilid 7 (Singapore : Pustaka Nasional Pte Ltd, 2007)
- Howard M Federspiel, Kajian *Al-Qur'an* di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraisy Shihab, (Bandung : Penerbit Mizan 1994
- Ibnu Taimiyah, Menyingkap Rahasia Sepertiga *Al-Qur'an* , Pilar Religia : Yogyakarta 2006)

- Jalaluddin As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul : Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'aḥ* (Jakarta : Gema Insani, 2008)
- Kartini, *Pengantar Metode Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju 1996)
- Lois O. Katsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Suyono Sumargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992)
- M. Quraish sihab, *Membumikan al-Qur'aḥ* (Bandung : Mizan, 1994),
- M. Quraish Sihab, *Mu'jizat al-Qur'aḥ : ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib* (Bandung : Mizan, 1997)
- Manna' Khalil al-Qaththan, "Pembahasan Ilmu *Al-Qur'aḥ* / Mabaahits fi 'Ulum *Al-Qur'aḥ* " (Jakarta : PT. Renika Cipta 1995)
- Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabahits fi Ulumul Quran*, (tt Masyurah al-Asyr, 1073).
- Manna' Khalil al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'aḥ*, terj. Mudzakir AS. (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2007)
- Mohd Syauqi Bin Md Zahir Al-Kulimi, *Studi Mengenai Tafsir Al-Azhar*, <http://pemudaiman.blogspot.com> di akses pada tanggal 14 Pebruari 2011.
- Mohd Syauqi Bin Md Zahir Al-Kulimi, *Studi Mengenai Tafsir Al-Azhar*, <http://pemudaiman.blogspot.com>, di akses pada tanggal 14 Pebruari 2011.
- Muhammad Ahmad Khalafullah, *Al-Fan Al-Qaḥsh Fi al-Qur'aḥ al-Karim*, (Kairo:Sina, 1999)
- Muhammad Chirzin, *al-Qur'aḥ dan ulumul Al-Qur'aḥ*, Yogyakarta, Dana Bhakti Prima Yasa, 2003)
- Muhammad Ihsan, *Asbabun Nuzul : Surat Al-Qaḥsh*, [http://users6.nofeehost.com/Al-Qur'aḥ\\_online/Al-Qur'aḥ\\_AsbabunNuzul.asp?pageno=3&SuratKe=28](http://users6.nofeehost.com/Al-Qur'aḥ_online/Al-Qur'aḥ_AsbabunNuzul.asp?pageno=3&SuratKe=28), di akses tanggal 25 Pebruari 2011.
- Muhammad Ihsan, *Asbabun Nuzul : Surat Al-Qaḥsh*, [http://users6.nofeehost.com/Al-Qur'aḥ\\_online/Al-Qur'aḥ\\_AsbabunNuzul.asp?pageno=3&SuratKe=28](http://users6.nofeehost.com/Al-Qur'aḥ_online/Al-Qur'aḥ_AsbabunNuzul.asp?pageno=3&SuratKe=28), di akses tanggal 25 Pebruari 2011.

Pandangan ini dirangkum dari M. Quraish Shihab. Mukjizat Al-Quran. (Bandung: Mizan, 1998).

Ramḍān al-Buṭṭī, Min Rawaḍiel Bayān. (Libanon, Makatabah al-Farabi, 1977)

Soeratno, Siti Chamamah, Kisah-kisah dalam *al-Qur'aḥ* Persepsi Masyarakat Indonesia, dalam buku Mahfud Moh. (ed), "Spritual *al-Qur'aḥ* dalam Membangun Kearifan Ummat", (UII Press, Yogyakarta 1997)

Sutrisno Hadi, Metode Reseach, Jilid I (Yogyakarta : Andi Ofset, 1995)

Syekh Ahmad Al-Farran, Tafsir Imam Syafi'ie, Menyelami Kedalaman Kandungan *Al-Qur'aḥ* , (Jakarta Timur : Thoha Putra 2008)

Wikipedia, *Al-Qaṣṣ* http://id.wikipedia.org/wiki/Surah\_Al-Qaṣṣ, di akses tanggal 25 Pebruari 2011

Yahya, HAMKA dan Metode Tafsir Al-azhar  
http://hamkamodern.blogspot.com/2009/07/metode-tafsir-al-azhar.html  
(di akses tanggal 12 April 2011)

Yunahar Ilyas "Spritual *al-Qur'aḥ* dalam Membangun Kearifan Ummat", Mahfud Moh. / editor (et.al) (UII Press, Yogyakarta 1997).